

MASALAH PRIORITAS YANG DIHADAPI PETANI JAGUNG DI DESA MANIKIN, KECAMATAN NOEMUTI TIMUR, KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA (TTU)

Debora Mete^{1&3)}, Serman Nikolaus²⁾, Selfius P. N. Nainiti²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

²⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

³⁾ Email: metedebora@. Gmail.com

ABSTRACT

The study with title of “ Priority Problem Faced by farmers in farming Maize at the Manikin Village, the Sub District of Noemuti Timur, Tiomor Tengah Utara District”, had been done in May and Juni, the year of 2017. Objectives of this study were: (1) to understand the characteristic of maize farming in the Village of Manikin, Noemuti Timur Sub District, the District of Timor Tengah Utara (TTU), and (2) to identify the priority problem faced by farmers at research location in farming maize. This study applied a survey method, and then in selecting the farmer sample, with the size of 44 farmers, was used the technique simple random sampling. Data consisted of primary and secondary data. To collect primary data, a face to face interview was used, while secondary data were collected by approaching the institutions related to this study. To answer the objective number one, data were analyzed by the use of quantitative-descriptive analysis, while objective number two data were analyzed by the use of the McCaslin and Tibezenia (1977) procedure as follows: (1) finding out the average score of importance and capability level of each aspect of maize cultivation, (2) finding out the overall mean score of the importance and the capability level of maize cultivation aspect, and (3) figuring out a matrix 2 x 2 by combination of: axis line, ordinate line, and both overall mean lines (importance level line and capability level line). Results of analysis concluded that: (1) the characteristic of maize cultivation operated by farmers in research location was still in very low level, and (2) the priority problem faced by the farmers in cultivation maize in that location was fertilizing problem.

Keyword,s: Priority, Problem, High Ability, High Importance, matrix

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Manikin, Kecamatan Noemuti Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), dilaksanakan sejak bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk memahami karakteristik usahatani jagung yang dilakukan oleh petani di Desa Manikin, Kecamatan Noemuti Timur, Kabupaten TTU dan (2) untuk mengidentifikasi masalah prioritas yang dihadapi petani dalam melaksanakan usahatani jagung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Pemilihan lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa Desa Manikin memiliki petani yang mengusahakan tanaman jagung. Selanjutnya sample petani, yang berjumlah 44 orang, dipilih dengan menggunakan teknik acak sederhana. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini. Untuk menjawab tujuan 1, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yakni analisis rata-rata dan persentase. Sedangkan untuk menjawab tujuan 2, data dianalisis dengan menggunakan petunjuk. McCaslin dan Tibezenia (1977) dengan prosedur sebagai berikut: (1) mencari skor rata-rata tingkat penting dan kemampuan petani dalam menerapkan masing-masing aspek budidaya jagung, (2) mencari skor rata-rata umum (over all mean) dari tingkat penting dan tingkat kemampuan, dan (3) membuat matriks 2 x 2 yang dibentuk oleh sumbu X,Y, dan garis over all mean tingkat penting dan tingkat kemampuan. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) karakteristik usahatani jagung yang dilakukan oleh petani di lokasi penelitian masih tergolong jauh dari anjuran technology, dan (2) masalah prioritas yang dihadapi oleh petani dalam melakukan usahatani jagung di lokasi tersebut adalah pemupukan.

Kata Kunci: Prioritas, masalah, tingkat penting, tingkat kemampuan, matriks.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT), jagung adalah tanaman pangan utama yang selalu diusahakan di ladang atau di kebun bersamaan dengan tanaman pangan lain. Areal pengusahaan tanaman jagung di NTT terdapat di semua kabupaten, termasuk Kabupaten Timor Tengah Utara. Usahatani jagung di Kabupaten Timor Tengah Utara pada tahun 2014 adalah Produktivitas 2.736 ton/Ha (BPS 2015).

Melihat nilai produktivitas seperti yang tertuang di atas menggambarkan bahwa usahatani jagung di Kabupaten Timor Tengah Utara masih menghadapi masalah, karena nilai produktivitas masih jauh dari nilai produktivitas potensialnya. Produktivitas potensial dari tanaman jagung sesungguhnya dapat mencapai paling kurang 5 ton/Ha, bahkan ada yang dapat mencapai 8 ton/Ha, sementara yang terjadi di NTT baru mencapai 2.736 ton/Ha (BPS Provinsi NTT. 2014).

Salah satu desa yang mengusahakan tanaman jagung di Kabupaten Timor Tengah Utara adalah Desa Manikin. Desa ini terdapat di Kecamatan Noemuti Timur. Di Kecamatan Noemuti Timur, luas panen jagung sebesar 150 Ha, dan produktivitasnya sebesar 2,734 ton/Ha. Dari luas panen 150 Ha hanya dapat menghasilkan produksi jagung sebesar 410 ton, tentunya nilai produktivitas sebesar 2.734 ton/Ha juga, terjadi di Desa Manikin. Melihat angka produktivitas jagung di Desa Manikin juga seperti itu. menyatakan bahwa petani di desa ini sedang menghadapi masalah dalam melaksanakan usahatani jagung. Tentu banyak masalah yang di hadapi petani. Dari masalah-masalah tersebut pasti ada masalah yang tergolong masalah Prioritas.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Wilayah penelitian ditentukan secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki lahan kering yang cocok dengan komoditi tanaman pangan dan merupakan sentra produksi jagung, selain

itu terdapat kelompok tani yang aktif dan telah lama terbentuk. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Manikin Kecamatan Noemuti Timur Kabupaten Timor Tengah Utara, telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2017.

Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara yakni melakukan wawancara langsung dengan responden berdasarkan pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan juga melakukan studi perpustakaan yang relevan dengan penelitian.

Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel kelompok ditentukan secara purposive (sengaja), yakni diambil kelompok tani yang masih aktif dalam melakukan usahatani jagung. Berdasarkan Pertimbangan tersebut maka diambil kelompok tani Besmabun, Sonbesleu, dan Nitbata. Total anggota kelompok tani dari ketiga kelompok tani adalah sebanyak 44 orang. Mereka semua akan di tetapkan sebagai petani sampel atau responden. Dengan demikian maka metode untuk menetapkan responden dalam penelitian ini adalah sampling jenuh.

Variabel masalah prioritas yang perlu dilihat dan diukur dalam penelitian ini adalah masalah yang berkaitan dengan aspek-aspek budidaya jagung yaitu : pengolahan tanah, perbenihan, penanaman, pemupukan, pengairan, penyiangan, pemberantasan hama dan penyakit dan pemanenan. Karena untuk mengatasi masalah yang dihadapi ini dilakukan dengan kegiatan penyuluh pertanian, maka masalah-masalah tersebut di atas harus dinyatakan dalam bentuk perilaku, yaitu tingkat kemampuan petani dalam menerapkan setiap aspek budidaya jagung. Selain itu harus diketahui pula sampai sejauh mana tingkat penting dan tingkat kemampuan dari masing-masing aspek tersebut menurut penilaian petani dalam mendukung produktivitas usahatani jagung yang diusahakan. Jadi

penilaian petani terhadap tingkat penting dan tingkat kemampuan dalam penerapan aspek-aspek budidaya jagung harus diukur dengan pedoman tertentu.

Untuk mengukur tingkat penting dari aspek-aspek ini digunakan skala ordinal, yaitu : sangat penting, penting, cukup penting, tidak penting dan sangat tidak penting. Sedangkan untuk mengukur tingkat kemampuan aspek budidaya jagung adalah, sangat mampu, mampu, cukup mampu, tidak mampu, sangat tidak mampu.

Selanjutnya untuk mengkuantifikasikan jawaban petani yang bersifat Ordinal akan digunakan Skala Likert dimana :

1. Untuk tingkat kepentingan : skor 5 diberikan untuk jawaban sangat penting, 4 untuk jawaban penting, 3 untuk jawaban cukup penting, 2 untuk jawaban tidak penting, dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak penting.
2. Untuk tingkat kemampuan : skor 5 diberikan untuk jawaban sangat mampu, 4 untuk jawaban mampu, 3 untuk jawaban cukup mampu, 2 untuk jawaban tidak mampu, dan 1 untuk jawaban sangat tidak mampu.

Metode instrument untuk pengumpulan data baik terhadap tingkat penting maupun terhadap tingkat kemampuan petani. Untuk menganalisis data tentang masalah pada aspek-aspek budidaya digunakan analisis rata-rata. Sedangkan untuk menetapkan masalah prioritas, digunakan rata-rata umum atau rata-rata dari rata-rata (Over all Mean) baik untuk tingkat kepentingan maupun tingkat kemampuan untuk semua aspek teknik budidaya dengan cara sebagai (Persamaan 1) dan Menetapkan nilai rata-rata penting atau kemampuan untuk masing-masing aspek budidaya dengan cara pada Persamaan 2.

$$\frac{\text{Total Skor penting atau Kemampuan}}{\text{Jumlah Aspek Budidaya} \times \text{Jumlah Responden}} \quad (1)$$

$$\frac{\text{total skor masing – masing aspek budidaya}}{\text{jumlah responden}} \quad (2)$$

Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu, analisis rata-rata

dan frekwensi. Umengetahui masalah prioritas, data dianalisis dengan menggunakan petunjuk N. L. McCaslin and Jovan P. Tibeziinda (1997) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Mencari skor rata-rata untuk tingkat penting dan tingkat kemampuan penerapan dari masing-masing aspek budidaya jagung.
2. Mencari skor rata-rata umum (over all mean) tingkat penting dan tingkat kemampuan dari aspek budidaya jagung.
3. Membuat matrix 2x2 yang dibentuk oleh sumbu Y, X dari garis over all mean tingkat penting dan tingkat kemampuan, Keterangan.
4. Menetapkan masalah prioritas
Masalah prioritas ditentukan oleh letak titik koordinat yang dibentuk oleh skor rata-rata tingkat penting dan tingkat kemampuan dari masing-masing aspek budidaya jagung. Kalau titik koordinat terletak pada kuadran 4, maka aspek budidaya tersebut tergolong masalah prioritas. Kalau terletak pada kuadran lain apakah pada kwadran I, II, dan III berarti aspek tersebut bukan merupakan masalah prioritas. Titik koordinat yang terletak pada kwadran IV mempunyai arti bahwa terhadap aspek budidaya tersebut memiliki tingkat penting yang tergolong tinggi, namun kemampuan petani dalam menerapkannya tergolong rendah. Yang tergolong masalah prioritas adalah masalah yang berada pada daerah IV, yaitu masalah aspek budidaya jagung yang menurut petani bahwa kemampuan (ability) mereka dalam menerapkan aspek tersebut masih tergolong rendah, tetapi tingkat pentingnya tergolong tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani Jagung Yang di Lakukan Petani

Persiapan Benih

Pada hasil penelitian ketika dilihat dari tingkat pentingnya lahan untuk dipersiapkan sebelum ditanami tanaman jagung, ternyata dari 44 responden yang diwawancarai ada 42 orang

petani responden (95,45%) yang menjawab sangat penting, dan 2 orang responden (4,54%) menjawab penting. Alasan dari setiap jawaban yang diberikan bahwa yang menjawab sangat penting karena lahan itu sangat penting untuk dipersiapkan terlebih dahulu sebelum ditanami tanaman jagung, dan juga salah satu faktor penentu dari keberhasilan suatu usahatani.

Sedangkan ketika di kaji dari tingkat kemampuan mereka dalam mengolah lahan mereka sebelum ditanami jagung, ternyata dari 44 orang petani responden yang diwawancarai ada 34 orang petani responden (77,27%) yang menjawab sangat mampu, 8 orang petani responden (18,18%) yang menjawab mampu dan 2 orang petani responden (4,54%) yang menjawab cukup mampu.

Di lokasi penelitian, seluruh responden atau 44 orang (100%) petani responden menggunakan benih jagung lokal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenai tingkat pentingnya persiapan benih lokal bagi petani untuk diusahakan setiap musim tanam pada lahan mereka, ternyata dari 44 responden yang diwawancarai terdapat 38 responden (86,36%) menjawab bahwa benih itu sangat penting untuk dipersiapkan terlebih dahulu, alasannya karena tanpa benih dipersiapkan dengan baik maka nanti hasilnya bisa mengakibatkan benih itu tidak tumbuh, dan meskipun tumbuh tetapi bisa saja hasilnya tidak akan seperti yang diharapkan, 6 orang petani responden (13,63%) yang menjawab penting, alasan mereka karena benih adalah salah satu faktor penentu dari keberhasilan dalam berusahatani jagung.

Sedangkan dari tingkat kemampuan mereka dalam memilih benih yang baik untuk diusahakan, ternyata dari 44 orang responden yang diwawancarai ada 35 orang petani responden (79,54%) yang menjawab sangat mampu, dan 9 orang petani responden (20,45%) menjawab mampu.

Penanaman

Penanaman jagung didaerah penelitian di mulai pada awal musim hujan yaitu pada bulan Desember sampai dengan Maret. Dari hasil waw-

ancara dapat diketahui bahwa petani dilokasi penelitian langsung menugal dengan tidak beraturan dengan alasan bahwa disesuaikan dengan keadaan lahan dimana keadaan permukaan lahan di lokasi penelitian berbatu, dan berlereng. Pada umumnya mereka menggunakan jarak tanam yang lebih kecil dari 80 x 60 cm. Untuk penggunaan benih yaitu 4-5 benih per setiap lubang tanam. Kedalaman lubang tanam untuk penanaman benih jagung yaitu sekitar 3-5 cm, itu juga disesuaikan dengan kondisi lahan yang dimiliki oleh setiap petani responden. Pola tanam yang sering diterapkan dilokasi penelitian adalah pola tanam campuran

Penyiangan

Dari hasil wawancara petani responden biasa melakukan penyiangan 1-2 kali saat tanaman berumur 2 minggu, dan juga tergantung dari pertumbuhan gulma. Mengenai tingkat pentingnya penyiangan pada usahatani jagung, ternyata dari 44 orang petani responden yang diwawancarai terdapat, 6 orang petani responden (13,63%) menjawab sangat penting, 23 orang petani responden (52,27%) menjawab penting dan 15 orang petani responden (34,09%).

Pemupukan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara mengenai tingkat pentingnya aspek pemupukan pada tanaman jagung, dari 44 orang petani responden yang diwawancarai, ternyata semuanya (100 %) menjawab bahwa pemupukan itu sangat penting dilakukan untuk setiap musim tanam pada usahatani jagung. Dengan alasan bahwa, pada saat ini jika tanaman tidak diberikan pupuk, maka tanaman jagung atau tanaman apa saja tidak akan bertahan lama atau tidak akan memberikan hasil yang memuaskan.

Ketika dilakukan wawancara mengenai tingkat kemampuan mereka dalam melakukan pemupukan pada usahatani jagung, dari 44 orang petani responden yang diwawancarai ternyata 2 orang (4,54 %) menjawab sangat mampu, 10 orang (22,72 %) menjawab mampu, 26 orang (59,09%) menjawab cukup mampu dan 6 orang petani responden (13,63%) menjawab tidak mampu.

Pemberantasan Hama Dan Penyakit

Ketika dilakukan wawancara mengenai tingkat pentingnya aspek pemberantasan hama dan penyakit bagi petani responden pada usahatani jagung, dari 44 orang petani responden yang diwawancarai ternyata ada 1 orang (2,27%) menjawab penting, 14 orang (31,81%) menjawab cukup penting dan 29 orang (65,90%) yang menjawab bahwa pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman jagung itu tidak penting

Mengenai tingkat kemampuan mereka dalam melakukan pemberantasan hama dan penyakit pada usahatani jagung, dari 44 yang diwawancarai ada, 6 orang petani responden (13,63%) yang menjawab sangat mampu, 16 orang petani responden (36,36%) yang menjawab mampu dan 22 orang petani responden (50%) yang menjawab cukup mampu.

Pemanenan

Berdasarkan hasil wawancara tentang tingkat pentingnya aspek pemanenan pada usahatani jagung bagi petani responden, dari 44 orang petani responden yang diwawancarai ternyata 44 (100%) menjawab bahwa pemanenan itu sangat penting untuk dilakukan dan merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari usahatani jagung yang mereka lakukan selama ini.

Berdasarkan hasil wawancara tentang tingkat kemampuan aspek pemanenan usahatani jagung bagi petani responden, dari 44 orang petani responden yang diwawancarai ternyata 42 orang petani responden (95,45%) yang menjawab sangat mampu dan 2 orang petani responden (4,54%) yang menjawab sangat mampu dan mampu karena, pemanenan itu adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh mereka dan mereka mengatakan bahwa kegiatan pemanenan itu tidak perlu membutuhkan pendidikan yang tinggi atau pengetahuan yang banyak dalam melakukannya

Pengolahan Lahan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus pada persamaan (1) maka dapat diketahui bahwa dalam tingkat penting dalam pengolahan lahan yaitu 4,95 sedangkan untuk tingkat kemampuan yaitu 4,72.

1. Pengolahan lahan

- a. 218 (Importance)
- b. 208 (Ability)

2. Persiapan benih

- c. 214 (Importance)
- d. 211 (Ability)

3. Penanaman

- e. 220 (Importance)
- f. 209 (Ability)

4. Penyiangan

- g. 167 (Importance)
- h. 210 (Ability)

5. Pemupukan

- i. 220 (Importance)
- j. 140 (Ability)

6. Pemberantasan Hama dan Penyakit

- k. 104 (Importance)
- l. 160 (Ability)

7. Pemanenan

- m. 220 (Importance)
- n. 218 (Ability)

Output 1. hasil Hasil Penjumlahan Skor Penting dan Skor Kemampuan Yang-Diberikan Oleh Petani

Persiapan Benih

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus pada persamaan (1) maka dapat diketahui bahwa dalam tingkat penting dalam persiapan benih yaitu 4,72 sedangkan untuk tingkat kemampuan yaitu 4,79

Penanaman

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus pada persamaan (1) maka dapat diketahui bahwa dalam tingkat penting dalam penanaman yaitu 5 sedangkan untuk tingkat kemampuan yaitu 4,75

Penyiangan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus pada persamaan (1) maka dapat diketahui bahwa dalam tingkat penting dalam penyiangan yaitu 3,79 sedangkan untuk tingkat kemampuan yaitu 4,77

Pemupukan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus pada persamaan (1) maka dapat diketahui bahwa dalam tingkat penting dalam pemupukan yaitu 5 sedangkan untuk tingkat kemampuan yaitu 3,18

Pemberantasan Hama dan Penyakit

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus pada persamaan (1) maka dapat di ketahui bahwa dalam tingkat penting dalam pemberrantasan hama dan penyakit yaitu 2,36 sedangkan untuk tingkat kemampuan yaitu 3,18

Pemanenan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus pada persamaan (1) maka dapat di ketahui bahwa dalam tingkat penting dalam pengolahan lahan yaitu 5 sedangkan untuk tingkat kemampuan yaitu 4,95

Overall Mean Untuk Tingkat Penting dan Tingkat Kemampuan

Overall Mean Tingkat Penting

$$\frac{a + c + e + g + i + k + m}{\sum \text{aspek budidaya}} = \frac{30,96}{7} = 4,42$$

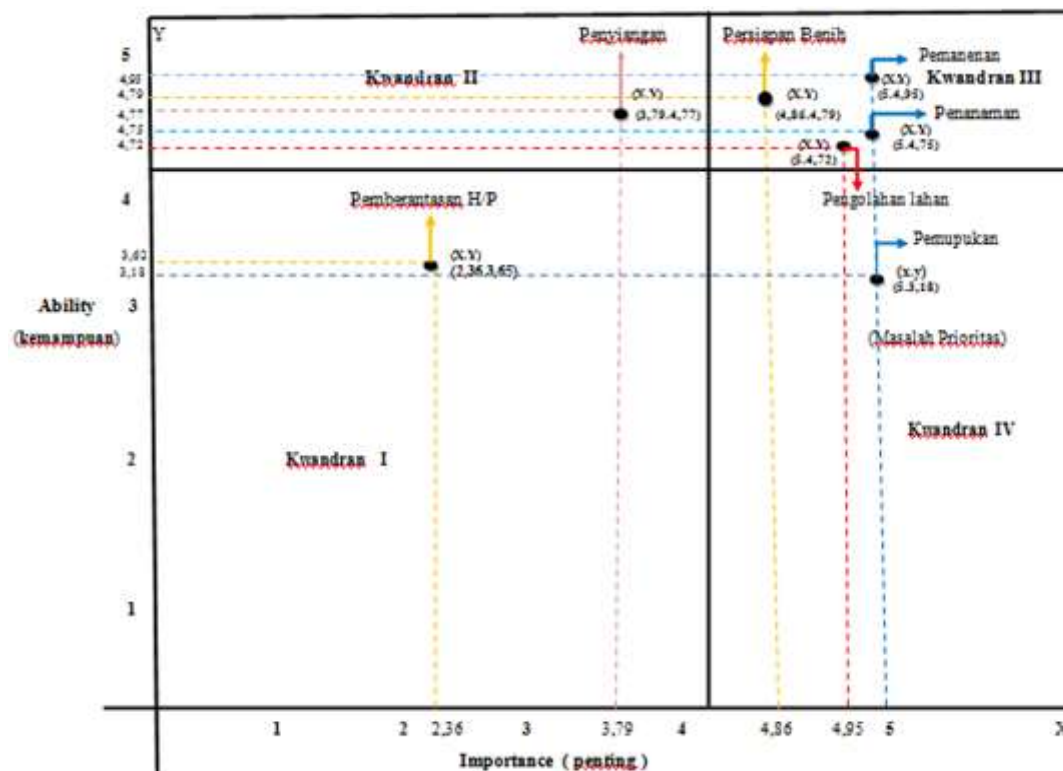
Overall Mean Tingkat Kemampuan

$$\frac{b + d + f + h + j + l + n}{\sum \text{aspek budidaya}} = \frac{30,79}{7} = 4,3$$

Prioritas Masalah

Sesuai dengan hasil pembuktian matriks 2x2 diatas membuktikan bahwa, aspek yang tergolong pada kwadran IV dan merupakan masalah prioritas adalah aspek pemupukan.

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Pupuk juga merupakan salah satu aspek dari beberapa aspek budidaya jagung yang dilakukan oleh petani dan pupuk merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari suatu usahatani seperti usahatani jagung. Kegiatan pemupukan biasa dilakukan dalam usahatani jagung dengan tujuan untuk menambah unsur hara yang ada didalam tanah. Dosis pupuk yang dibutuhkan tanaman sangat tergantung pada kesuburan tanah dan varietas jagung yang ditanam. Dosis anjuran pemupukan rata-rata per Ha yaitu 200-300 kg Urea, 100-200 kg TSP dan 50-100 kg KCL. Fungsi pupuk Nitrogen (N) pada tanaman adalah pembentukan jaringan baru pada tanaman dan berperan dalam pembentukan hijau daun. Hijau daun ini berguna untuk melak-



Sumber. Adaptasi dari, N.L. McCaslin and Jovan P. Tibesinda(1997)

Gambar 1. Matrik Tingkat penting dan Tingkat Kemapanan dalam Budidaya Jagung di Desa Manikin, Kecamatan Neomuti, Kabupaten Timor Tengah Utara

sanakan proses pemasakan pada tanaman yang nantinya menghasilkan karbohidrat. Gejala tanaman yang kekurangan pupuk ini yaitu lambatnyapertumbuhan tanaman. Mula-mula daun menguning dan mengering lalu rontok. Daun yang menguning diawali daun bagian bawah lalu disusul daun bagian atas.

Fungsi pokok TSP adalah membantu pertumbuhan protein dan mineral yang sangat tinggi bagi tanaman, bertugas mengedarkan energi keseluruhan bagian tanaman, merangsang pertumbuhan dan perkembangan akar, mempercepat pembuahan tanaman, serta mempercepat pemasakan buah. Gejala tanaman yang kekurangan pupuk TSP yaitu, daun bawah berubah warna menjadi tua dan tampak mengkilap merah keunguan. Kemudian menjadi kuning keabuan dan rontok, tepi daun bercabang, batang berwarna merah keunguan, batang kering bahkan tidak menghasilkan bunga dan buah, dan jika sudah terlanjur berbuah, ukurannya pasti kecil, jelek, dan cepat matang (terpaksa matang). Sedangkan pupuk KCL berperan membantu pembentukan protein, karbohidrat dan gula pada tanaman jagung, membantu pengangkutan gula dari daun kebuah, memperkuat jaringan tanaman, serta meningkatkan daya tahan tanaman terhadap penyakit. Gejala tanaman yang kekurangan pupuk KCL ialah, daun mengkerut atau mengering, timbul bercak-bercak merah kecoklatan yang menimbulkan kekeringan bahkan mengakibatkan tanaman jagung mati, perkembangan akar lambat, buah tumbuh tidak sempurna, kecil dan tidak tahan lama.

Sesuai dengan hasil wawancara kepada petani responden dilokasi penelitian bahwa, hampir seluruh petani responden (100%) menggunakan pupuk dalam setiap melakukan usahatani jagung. Tetapi kemampuan petani dalam melakukan teknik pemupukan yang baik dan benar belum sesuai dengan anjuran pemerintah. Hal ini terjadi karena pemerintah sebagai penyuluh ketika melakukan penyuluhan, kurang melihat situasi tersebut dan pemerintah hanya lebih fokus pada tanaman pangan lain seperti padi sawa dan sayur-sayuran yang menurut mereka bahwa tanaman itulah yang lebih produktif. Da-

lam memperoleh pupuk untuk usahatani petani responden juga sangat sulit, dimana mereka harus bergabung terlebih dahulu dalam sebuah kelompok tani yang ada pada suatu Desa tersebut baru bisa mendapatkan atau memperoleh pupuk. Setelah bergabung dalam sebuah kelompok tani, merekapun harus berkontribusi yaitu minimal sebesar Rp. 80.000/petani sesuai dengan luas lahan yang dimiliki. Ketika dilihat dari latar belakang petani responden bahwa hampir sebagian besar petani responden di lokasi penelitian adalah tingkat ekonominya lemah. Maka jika petani tidak berkontribusi petani tersebut tidak akan memperoleh pupuk sehingga mengakibatkan petani tidak melakukan usahatani jagung pada setiap kali musim tanam. Meskipun pupuk tersedia lewat bantuan pemerintah tetapi mereka hanya menyediakan saja tanpa ada pendampingan atau demonstrasi langsung di lapangan bersama-sama dengan petani. Ini artinya bahwa semangat juang petani dalam melakukan usahatani jagung akan menurun dan niat petani untuk meningkatkan produktivitas jagung juga akan rendah.

Faktor-faktor lain yang mengakibatkan kemampuan petani rendah dalam melakukan pemupukan ialah, rendahnya pendidikan petani, dimana rata-rata pendidikan terakhir petani adalah dominan SD yaitu 38 orang dan yang lainnya ialah TTSD. Sedangkan adalah tamatan SMP, 3 dan SMA orang 2 Selain itu petani juga tidak pernah mengikuti yang namanya pendidikan non-formal mengenai teknik-teknik pembudidayaan tanaman jagung. Dari seluruh petani yang diwawancarai hanya 3 orang yang mengikuti pendidikan non formal dan itupun juga adalah perwakilan dari setiap ketua-ketua kelompok dari kelompok tani yang ada. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan petani dan pemahaman petani tentang teknik usahatani jagung. Untuk itu ketika penyuluh pertanian ingin melakukan penyuluhan lagi kepada petani yang berkaitan dengan aspek-aspek budidaya jagung, penyuluh harus betul-betul mengetahui apa yang menjadi masalah utama, dan juga harus lebih fokus pada yang namanya masalah prioritas dari petani itu sendiri dan penulis yakin bahwa ketika penyuluh melaku-

kan hal itu maka petani akan merasa puas dengan apa yang diberikan oleh penyuluh dan ketika mereka merasa puas maka petanipun akan sungguh-sungguh belajar untuk melakukan pemupukan yang baik dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas jagung dan ketika produktivitas jagung meningkat maka petanipun akan sejahtera.

Produksi Jagung

Produksi pertanian merupakan hasil dari usahatani jagung tersebut. Pelaksanaan prinsip ekonomi dalam usahatani dengan mempertimbangkan hubungan antara input dan output yang menjamin pendapatan yang lebih besar adalah tujuan utama bagi usaha yang dijalankan. Produksi jagung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produksi pada musim panen 2015.

Hasil analisis menunjukkan bahwa total produksi jagung pada petani responden adalah sebesar 12,2 ton, rata-rata produksi jagung per responden adalah 0,277 ton, sedangkan rata-rata Per Ha di lokasi penelitian adalah 0,504,1 ton.

Menurut rekomendasi teknologi produksi jagung bersari bebas (lokal) oleh balai penelitian tanaman serilia (Balitserial 2008), produksi jagung lokal optimal adalah 5-7 ton/Ha/musim tanam. Jadi rekomendasi teknologi di atas maka produksi jagung dilokasi penelitian belum mencapai target, atau dapat dikatakan bahwa produksi jagung dilokasi penelitian masih tergolong sangat rendah.

Sesuai hasil analisis produktivitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas usahatani jagung dilokasi penelitian masih tergolong sangat rendah dibandingkan dengan Rekomendasi (Balitserial, 2008) dengan optimalnya 5-7 ton/Ha. Rendahnya produktivitas ini disebabkan karena dilihat dari prioritas masalah yang dihadapi oleh petani responden adalah pemupukan.

Dari keadaan produksi jagung yang dicapai 0,504 ton/ha yang petani di lokasi penelitian cenderung paling rendah selama ini, maka dapat dikemukakan bahwa petani dilokasi penelitian mengalami gagal panen.

Keadaan gagal panen ini disebabkan oleh hal-hal antara lain:

1. Keaktifan/kegiatan kelompok tani Sonbesleu, Nitbatan, Besmabun cenderung menurun, hal ini disebabkan karena tiap anggota kelompok tani mengerjakan lahannya masing-masing
2. Lahan yang tidak dipersiapkan secara baik hal ini dapat terjadi oleh karena petani lebih mementingkan persiapan dan pekerjaan lahan sehingga lahan belum di persiapkan apa adanya.
3. Terjadinya seranga penyakit daun (bentik-bentik hitam) yang menyebabkan daun terhelai dan kering dan sebagai akibat lanjutan tanaman jagung terhambat pertumbuhan.
4. Pemupukan, hal ini merupakan hal yang jarang dilakukan, karena petani menyiapkan pupuk hanya untuk tanaman padi. Sehingga tanaman jagung (benih lokal) hanya disesuaikan kondisi lahan dan kemurahan alam.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di gambarkan bahwa :

1. Aspek teknis usahatani jagung di Desa Manikin belum dilakukan secara baik. Hal ini antara lain belum diterapkan secara baik aspek-aspek teknis seperti persiapan lahan, pemilihan benih, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, dan pemanenan, Kurangnya kemampuan petani dalam menerapkan aspek-aspek usahatani jagung menyebabkan produktivitas jagung di lokasi penelitian rendah yaitu 0,504,1 ton/ha.
2. Pemupukan merupakan masalah prioritas yang dihadapi petani dalam usahatani jagung di Desa Manikin Kecamatan Noemuti Timur Kabupaten Timor Tengah Utara dimana, tingkat kemampuan petani dalam menerapkan teknik pemupukan sangat rendah (low ability), sementara tingkat pentingnya

inovasi dan teknologi baru dalam melakukan pemupukan yang baik dan benar sangat tinggi (high importance).

Saran

1. Petani agar memperhatikan penggunaan pupuk pada tanaman jagung karena pupuk merupakan faktor penting dalam menunjang perkembangan tanaman jagung.
2. Pemerintah memberikan penyuluh pertanian atau PPL di Kecamatan Noemuti Timur agar para petani mengetahui cara teknik budidaya jagung yang lebih baik. Terutama tentang sistem pemupukan pada tanaman jagung yang sesuai standar sehingga petani dapat meningkatkan produksi jagung

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Propinsi NTT. 2011. Nusa Tenggara Timur Dalam Angka. BPS Propinsi NTT.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, 2014. Produktivitas Jagung Dalam Angka 2014, Kupang.
- BPS NTT 2013. Tentang Produksi Jagung di NTT. Kupang
- N. L. McCaslin and Jovan P. Tibeziinda (1997). Dalam Sabinus Bora Hangawuwali, 2016. Skripsi. Masalah prioritas yang dihadapi jagung dalam pembudidayaan tanaman jagung (*Zea mayz*) pada zona IIIay di Timor Barat
- Rahim, abd. Hastuti R, D, Diah, 2007. Ekonometrika Pertanian. Penebar Swadaya: Jakarta
- Sabinus Bora Hangawuwali, 2016. Skripsi. Masalah prioritas yang dihadapi jagung dalam pembudidayaan tanaman jagung (*Zea mayz*) pada zona IIIay di Timor Barat